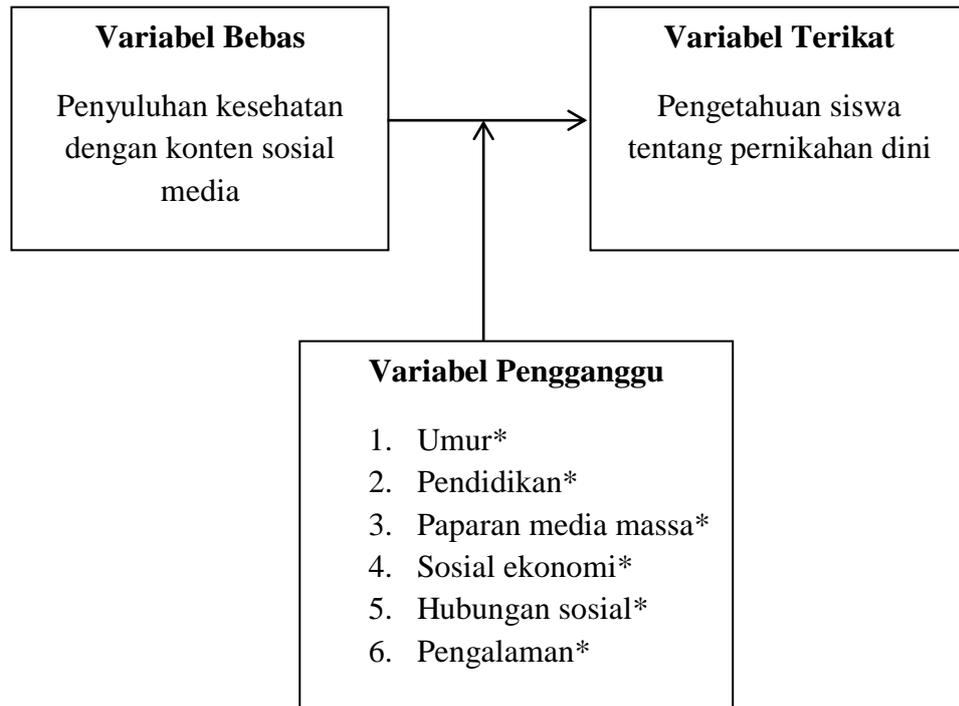


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

Keterangan : *) Dianggap homogen

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh konten sosial media terhadap pengetahuan siswa MTsN 7 Tasikmalaya tentang pernikahan dini tahun 2023.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan konten sosial media.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang pernikahan dini.

3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan media pembelajaran.

- a. Umur dianggap homogen karena subjek penelitian yang sama yaitu siswa kelas VIII tingkat SLTP.
- b. Pendidikan dianggap homogen karena subjek penelitian yang sama yaitu siswa tingkat SLTP.
- c. Paparan media massa dianggap homogen karena subjek penelitian berada di sekolah yang sama yaitu MTsN 7 Tasikmalaya.
- d. Sosial ekonomi dianggap homogen karena subjek berasal dari lingkungan yang sama yaitu Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
- e. Hubungan sosial dianggap homogen karena memiliki karakteristik yang serupa atau memiliki kesamaan dalam beberapa aspek seperti

nilai-nilai, keyakinan, perilaku, budaya, bahasa, agama, dan sebagainya.

- f. Pengalaman dianggap homogen karena subjek penelitian memiliki umur, pendidikan, dan aspek hubungan sosial yang relatif sama.

D. Definisi Operasional

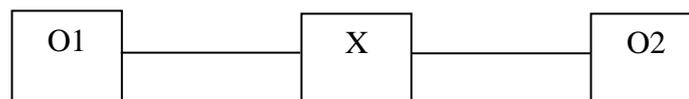
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Mengukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6
Variabel Terikat					
	Pengetahuan siswa tentang pernikahan dini	Pemahaman responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu penyuluhan kesehatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan dini.	Kuesioner. <i>Pretest</i> adalah pengukuran pengetahuan responden sebelum dilakukannya penyuluhan dan <i>Postest</i> adalah pengukuran pengetahuan responden setelah dilakukannya penyuluhan.	Pengisian kuesioner berisi soal tes pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan <i>multiple choice</i> yang terdiri dari 4 pilihan jawaban, setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.	Rasio
Variabel Bebas					
	Penyuluhan kesehatan melalui sosial media	Perlakuan yang diberikan adalah pemberian informasi tentang pernikahan dini melalui media sosial kepada responden/siswa. Responden atau siswa yang menjadi responden akan diberikan konten yang memuat pernikahan dini ke gawai masing-masing			

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one grup pretest posttest design*. Menurut Prof. Dr.

Sugiyono (2016) *one grup pretest posttest design* ini terdapat *pretest* sebelum perlakuan agar dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. *One grup pretest posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Bentuk rancangan penelitian *One Grup Pretest Posttest Design*

Keterangan : O1 = Pengetahuan responden (sebelum penyuluhan).
X = Perlakuan, yaitu penyuluhan pengetahuan mengenai pernikahan dini dengan sosial media.
O2 = Pengetahuan responden (setelah penyuluhan).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Sugiyono (2018) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 7

Tasikmalaya Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 150 orang siswa yang terdiri dari 5 kelas.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% (Arikunto,2017). Berdasarkan pendapat tersebut, diambil sampel sebesar 25% dari 150 populasi, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, apabila dilakukan pengambilan sampel terlalu banyak dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Jadi, sampel yang diambil dalam penelian ini sebesar 25% dari 150 populasi yaitu 38 orang.

3. Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tahapan pengambilan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencatat nomor sesuai urut daftar hadir pada kertas yang dipotong kecil-kecil sesuai jumlah daftar hadir yang terdapat di masing-masing kelas.
 - b. Menggulung kertas yang berisi nomor urut sesuai daftar hadir lalu dimasukkan kedalam wadah untuk dilakukan pengocokan.
 - c. Mengundi kertas kecil yang sudah digulung yang berisi nomor satu persatu sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.
- 1) Kriteria inklusi :
 - a) Siswa kelas VIII yang hadir saat penelitian.
 - b) Memiliki gawai yang dapat mengakses internet.
 - c) Memiliki akun instagram.
 - 2) Kriteria eksklusi :
 - a) Siswa yang tidak bersedia mengikuti rangkaian penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner pengetahuan pernikahan dini

Instrumen kuesioner berisi soal pengetahuan untuk mengukur pengetahuan tentang pernikahan dini berjumlah 15 soal. Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk mengukur pengetahuan siswa yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan terkait pernikahan dini. Kuesioner mengadopsi dari kuesioner dalam penelitian Arif Subhan (2018) dan sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti tersebut.

2. Konten Media Sosial Instagram

Instrumen lain yang digunakan yaitu konten berupa video edukasi tentang pernikahan dini yang dapat dilihat melalui sosial media Instagram. Video yang diunggah di Instagram merupakan video hasil karya peneliti yang berisi informasi yang berkaitan dengan pernikahan dini yang meliputi pengertian, penyebab, dan dampak pernikahan dini dari berbagai aspek dan pencegahan pernikahan dini.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi ke sekolah MTsN 7 Tasikmalaya berupa data mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas VIII MTsN 7 Tasikmalaya tentang pernikahan dini.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DINSOS PPKB P3A) Kabupaten Tasikmalaya dan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya berupa persentase kejadian pernikahan dini di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan Kecamatan Salawu.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Survei Awal

Melakukan survei awal ke Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DINSOS PPKB P3A) Kabupaten Tasikmalaya untuk mencari data tentang jumlah pernikahan dini tingkat kecamatan seluruh kabupaten Tasikmalaya, dilanjutkan survey ke KUA kecamatan Salawu untuk mendapatkan jumlah pernikahan dini per desa di kecamatan Salawu, dilanjutkan lagi survey awal ke sekolah MTsN 11 Tasikmalaya untuk mencari informasi pengetahuan siswa mengenai pernikahan dini dan informasi penunjang penelitian lainnya seperti jumlah kelas dan jumlah siswa keseluruhan.

2. Persiapan Penelitian

- a. Mengumpulkan literatur dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi yaitu terkait pernikahan dini.
- b. Menyiapkan kuesioner penelitian untuk disebar kepada responden.
- c. Membuat konten sosial media mengenai pernikahan dini dan di upload ke instagram untuk digunakan saat penelitian.
- d. Penyediaan lembar *informed consent* untuk bersedia menjadi responden penelitian yang diberikan pada hari yang sama saat penelitian.

3. Penelitian

Penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh konten sosial media terhadap pengetahuan siswa mengenai pernikahan dini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

a. Pelaksanaan Soal *Pretest*

Pelaksanaan soal *pretest* merupakan pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki individu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa mengenai materi pernikahan dini yang diukur sebelum diberikan perlakuan.

b. Penyuluhan dengan Konten Sosial Media Menggunakan Instagram

Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media Instagram yang berisi konten edukasi tentang pernikahan dini. Setiap siswa akan diarahkan untuk mengakses akun sosial media menggunakan gawai masing-masing untuk mendapatkan edukasi melalui konten yang telah disediakan, konten berisi penjelasan tentang pernikahan dini yang meliputi pengertian, faktor penyebab, dampak pernikahan dini, dan upaya pencegahannya. Setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk melihat dan mendengarkan isi dari konten yang telah disediakan, dengan waktu 15 menit siswa bisa mengulang konten agar bisa lebih memahami dan mendalami isi dari konten.

c. Pelaksanaan Soal *Posttest*

Pelaksanaan soal *posttest* merupakan pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki individu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa mengenai materi pernikahan dini yang diukur setelah diberikan perlakuan.

J. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Tahapan pemeriksaan data yang diperoleh dari soal tes pengetahuan terkait identitas dan jawaban yang ada dalam lembar

test pengetahuan apakah sudah jelas, lengkap, relevan dan konsisten.

b. *Scoring*

Tahapan pemberian skor terhadap data pengetahuan yang diperoleh dari tes pengetahuan tentang pernikahan dini pada hasil pretest dan posttest yang diisi oleh siswa. Data ini diperiksa dan diberikan nilai untuk setiap soal jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberikan skor 0. Total nilai skor maksimal yang bisa didapatkan siswa adalah 15 dan total skor minimalnya adalah 0.

c. *Entry*

Memasukkan dan mengolah data menggunakan aplikasi komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*.

d. *Tabulating*

Memasukkan data-data hasil penelitian kedalam tabel sesuai dengan kriteria data yang telah ditentukan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat yang dilakukan dengan menyatakan hasil analisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan frekuensi minimal, frekuensi maksimal, *mean*, dan standar deviasi dari variabel pengetahuan.

b. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh penyuluhan kesehatan melalui sosial media terhadap pengetahuan siswa tentang pernikahan dini. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov* dan jika diperoleh hasil data berdistribusi normal dapat digunakan uji statistik *paired sample t-test* dan jika data tidak berdistribusi normal dilakukan uji statistik *wilcoxon*.

Tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika $p\ value < 0,05$ maka H_a diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh konten sosial media terhadap pengetahuan siswa SMP tentang pernikahan dini. Namun jika $p\ value > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh konten sosial media terhadap pengetahuan siswa SMP tentang pernikahan dini.